**TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PERKULIAHAN DARING PADA TINGKAT AKHIR SEMESTER PRODI KEEPERAWATAN STIKES BTH PADA MASA PANDEMI**

**Eli Kurniasih, S.Pd. S.Kep. Ners. MKM1, Chita Wida, S.Pd., S.Kep., M.KM2., Yustira3**

Program DIII Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Jl. Cilolohan no 36 Tasikmalaya

Korespondensi Email: kurniasih\_eli@yahoo.co.id,

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:**Pembelajaran daring memang telah menjadi solusi pembelajaran alternatif bagi dosen dan mahasiswa di tengah pandemi ini. Akan tetapi, persiapan yang baik terutama kesiapan dalam penggunaan perangkat pendukung sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring sehingga aktivitas perkuliahan dapat berjalan dengan efektif, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi pelaksanaan perkuliahan sehingga dapat digunakan secara luas. **Metode**: . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang,karena berdasarkan survey peneliti total mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi perkuliahan daring sebanyak 88 orang, pada tahun 2021, di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Menggunakan kuisioner *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*. **Hasil**: distribusi sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh usia 21 tahun yaitu sebanyak 74 mahasiswa atau (84,1%). responden pada penelitian ini mengalami tingkat stres dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 mahasiswa atau (44,3%). Sedangkan 22 mahasiswa (25,0%) mengalami stres tingkat ringan, dan 27 mahasiswa (30,7%) mengalami stress tingkat berat. **Simpulan**: Tingkat stress yang paling banyak dialami mahasiswa pada kategori stress sedang. Kondisi ini membuktikan bahwa mahasiswa mengalami tekanan akademik selama melaksanakan kuliah daring di masa pandemi covid-19 mahasiwi berusia 21 tahun ditemukan paling banyak mengalami stres sedang.

.

**Kata kunci : kecemasan, perkuliahan daring, tingkat kecemasan perkuliahan daring.**

**PENDAHULUAN**

Stress merupakan suatu persepsi yang tidak sesuai antara tuntutan lingkungan dengan kapasitas yang ada dalam diri individu untuk memenuhi tuntutan tersebut. Stress terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada situasi yang mereka tidak mampu mengatasinya. Stres akademik disebabkan kesenjangan antara harapan sosial dengan harapan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Selain itu stress akademik adalah tekanan psikologis yang disebabkan oleh tuntutan dan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Stress akademik dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal pada peserta didik,stres akademik atau academik stressor bersumber dari proses belajar-mengajar yang mempengaruhi proses berpikir, fisik, emosi dan perilaku yang timbulkan (Peneliti, 2020).

Pembelajaran daring memang telah menjadi solusi pembelajaran alternatif bagi dosen dan mahasiswa di tengah pandemi ini. Akan tetapi, persiapan yang baik terutama kesiapan dalam penggunaan perangkat pendukung sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring sehingga aktivitas perkuliahan dapat berjalan dengan efektif, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi pelaksanaan perkuliahan sehingga dapat digunakan secara luas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring dianggap dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Nastiti & Hayati, 2020).

Media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna *(user)*, sehingga pengguna *(user)* dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris,keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung(Herliandry et al., 2020).

Faktor – Faktor Mempengaruhi Stress adalah sebagai berikut :

1. *Academic Related Stressor* (ARS) / *Stressor* Akademik

*Academic related stressors* mengacu pada berbagai kejadian di sekolah, universitas, atau edukasi yang menyebabkan stres pada mahasiswa. Ini termasuk sistem ujian, metode penilaian, metode pemberian nilai, jadwal akademik, aktivitas mahasiswa yang berhubungan dengan akademik seperti mendapat nilai jelek di ujian, ekspektasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian, besarnya jumlah mata kuliah yang harus dikuasai, kesulitan untuk mengerti pelajaran, kurangnya waktu revisi, besarnya rasa persaingan, dan adanya kesusahan untuk menjawab soal dari dosen.

1. *Interpersonal and Intrapersonal Related Stressor* (IRS) / *Stressor Interpersonal* dan *Intrapersonal*

*Interpersonal and intrapersonal related stressors* merujuk pada berbagai bentuk hubungan antara dan di dalam individu yang menyebabkan stres. Stressor *intrapersonal* umumnya berhubungan dengan hubungan di dalam diri sendiri, termasuk rendahnya motivasi belajar dan konflik pribadi. *Stressor interpersonal* umumnya berhubungan dengan hubungan antar individu termasuk penyeksaan secara verbal, fisik, dan emosional yang disebabkan oleh orang lain, konflik dengan personal, dosen, rekan dan pegawai.

1. *Teaching and Learning Related Sressor* (TLRS) / *Stressor* Proses Belajar

Mengajar *Stressor* belajar mengajar mengacu pada berbagai kejadian yang berhubungan dengan pengajaran atau pembelajaran yang menyebabkan stres. Umumnya berhubungan dengan kelayakan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, kompetensi dosen untuk mengawasi dan mengajar mahasiswa, kualitas umpan balik yang diberikan dosen ke mahasiswa, dan kejelasan tujuan pembelajaran yang diberikan.

1. *Social Related Stressor* (SRS) / *Stressor* Sosial

*Stressor* ini umumnya berhubungan dengan waktu luang bersama keluarga dan teman, bekerja dengan masyarakat umum, waktu untuk pribadi, interupsi kerja oleh orang lain, serta ketika menghadapi masalah pasien.

1. *Drive & Desire Related Stressor* (DRS) / *Stressor* Motivasi

Yang termasuk ke dalam jenis *stressor* ini adalah berbagai bentuk desakan internal atau eksternal yang memengaruhi sikap, emosi, pikiran, dan perilaku seseorang, yang nantinya akan menyebabkan stres. Umumnya berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk kuliah kedokteran karena berbagai sebab, misalnya bukan fakultas pilihan sendiri, kehilangan motivasi setelah mengetahui realitas dunia kedokteran, mengikuti keinginan orang tua, serta mengikuti pilihan teman.

1. *Group Activities Related Stressor* (GARS) / *Stressor* Kegiatan

Kelompok Yang termasuk ke dalam jenis *stressor* ini adalah berbagai kejadian dan interaksi kelompok/grup yang dapat menyebabkan stres. Umumnya berhubungan dengan partisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi, dan pengharapan orang lain untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. (Utara, 2016)

**BAHAN DAN METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang berjumlah 88 orang. Jumlah populasi ini terdiri dari satu tingkat saja yaitu mahasiswa tingkat akhir berjumlah 88 orang di STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang,karena berdasarkan survey peneliti total mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi perkuliahan daring sebanyak 88 orang, pada tahun 2021, di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Menggunakan kuisioner *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*.



Kriteria dalam variabel kategori tingkat stres dan jenis stres sebagai berikut :

* 1. Stres ringan jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar dengan < 56% dari skor total seluruh pertanyaan dalam kuesioner.
	2. Stres sedang jika mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar dengan skor 56% - 75% dari skor total seluruh pertanyaan dalam kuesioner.
	3. Stres berat jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar dengan skor > 75% dari skor total seluruh pertanyaan dalam kuesioner.

**HASIL**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Tasikmalaya di STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stress mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada pada Bulan Juni 2021. Responden penelitian ini diperoleh dari Mahasiswa Keperawatan tingkat akhir di STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dengan sejumlah sampel 88 Orang. adapun hasil penelitian dari seluruh yang diteliti maka didapatkan hasil sebagai berikut**.**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi responden dari jumlah responden sebanyak 88 mahasiswa yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (68,8%).



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui diketahui bahwa distribusi sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh usia 21 tahun yaitu sebanyak 74 mahasiswa atau (84,1%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Tentang Mahasiswa Perkuliahan *Online/Daring* dan Jenis Stres Mahasiswa Perkuliahan *Online/Daring*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi tingkat stress responden akibat wabah Covid-19 dan perkuliahan daring/*online* akibat wabah tersebut. Stressor berkaitan dengan kekhawatiran tertular Covid-19, kebosanan saat melakukan *social* *distancing*, kesulitan memahami materi perkuliahan daring,dan beban penugasan perkuliahan. Sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang (44,3%). Tingkat stres diukur menggunakan kuesioner dengan kategori stres ringan < 56%, stres sedang 56-75% dan stres berat >75% dari jumlah total skor kuesioner.

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

Data penelitian ini didapat dari 88 mahasiswa tingkat tiga/akhir di prodi D3 Keperawatan Stikes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya yang memenuhi kriteria inklusi. Dari data didapatkan bahwa usia mayoritas responden adalah 21 tahun. Sedangkan jenis kelamin responden terbanyak adalah wanita. Berdasarkan hasil diketahui bahwa mahasiswa mengalami stres akademik kategori stres sedang yaitu sebanyak 39 orang. Stress akademik kategori stres ringan sebanyak 22 orang, kategori stres berat sebanyak 27 orang, kategori stres sedang paling tinggi sebanyak 39 orang.

**Gambaran Tingkat Stres Responden**

Sebagian besar responden pada penelitian ini mengalami tingkat stres dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 mahasiswa atau (44,3%). Sedangkan 22 mahasiswa (25,0%) mengalami stres tingkat ringan, dan 27 mahasiswa (30,7%) mengalami stress tingkat berat.

Hasil penilitian ini juga sejalan dengan penelitian (Oktariani & Sofah, 2021) yaitu Stres yang dialami mahasiswa akibat wabah Covid-19 ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal yang menjadi stressor bagi mahasiswa ketika wabah Covid-19 ini berlansung yaitu adanya ketakutan tertular Covid-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan social distancing, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring.

Hasil penilitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari & Wibowo (2020) yaitu, covid-19 memang mudah menular melalui percikan bersin, batuk, atau melalui permukaan benda yang terkena percikan droplet tersebut,penularan Covid-19 yang sangat masif ini menyebabkan mahasiswa khawatir tertular saat mereka harus keluar dari tempat tinggal.

 Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Perdana (2019) yaitu pemerintah juga menggalakkan penggunaan masker bagi semua orang yang sehat maupun yang sakit untuk mengurangi penularan Covid-19. Selain itu himbauan untuk menjaga jarak dan social distancing juga diberlakukan untuk membantu mencegah terjadinya penularan Covid-19 secara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah et al., (2020) yaitu social distancing merupakan salah satu Langkah pencegahan dan pengendalian menyebarnya Covid-19 dengan cara membatasi kunjungan ke tempat ramai, dan mengutamakan stay at home,beberapa waktu terakhir WHO mengubah penyebutan social diatncing menjadi physical distancing karena yang dijaga adalah jarak fisik bukan jarak sosial. Hubungan sosial masih bisa terhubung dengan perantara teknologi. Meskipun istilahnya berbeda keduanya memiliki implikasi yang sama yaitu menghimbau masyarakat untuk tinggal di rumah, belajar dan bekerja dari rumah serta hanya keluar rumah untuk keperluan yang benar-benar mendesak.

Pelaksanaan *physical distancing* ini tentu membutuhkan adaptasi bagi berbagai pihak. Terutama bagi mahasiswa yang harus melakukan perkuliahan secara daring semenjak mewabahnya virus corona. Keterbatasan untuk melakukan aktivitas di luar serta kecemasan tertular virus Covid-19 yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden pada pertanyaan nomer 9 yang mewakili hal tersebut memberikan gambaran bahwa wabah ini menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Perkuliahan daring akibat mewabahnya virus Covid-19 ternyata juga menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini tampak pada distribusi skor rata-rata tertinggi jawaban kuesioner pada nomor 9 yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pada perkuliahan daring

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iskandar et al., (2020) yaitu di Indonesia, kuliah daring terbilang sangat baru. Mungkin banyak dosen dan mahasiswa yang belum pernah melakukannya sebelumnya. perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang terpaksa dilakukan secara daring. Hal ini tentu menjadi beban tersendiri dan membutuhkan adaptasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Livana, Mubin, & Basthomi, (2020) yaitu perkuliahan secara online/daring memang membutuhkan adaptasi dan usaha agar dapat berjalan lancar. Mulai dari belajar aplikasi yang menunjang perkuliahan daring seperti zoom, google classroom, edmodo dan beragam aplikasi belajar dan conference lainnya. Perkuliahan daring juga membutuhkan akses internet yang mumpuni. Selain itu dibutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video atau l*ive streaming.*

Hasil dalam penelitan ini juga sejalan dengan penelitian Gultom & Sitanggang, (2020) Yaitu perkuliahan secara online seorang tenaga pengajar pun harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami oleh mahasiswa. Persiapan dari materipun harus dipersiapkan agar perkuliahan secara online dapat berjalan dengan baik. Strategi belajar mengajar juga harus dapat diterapkan sehingga ada umpan balik dari dosen kepada mahasiswa atau dari mahasiswa ke dosen. Dalam proses perkuliahan *online* mahasiswa merespon strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dengan berbagai respon pembelajaran yang dilakukan melalui kuliah online dapat dilakukan dimana saja, akan tetapi banyak yang menjadi hambatan dalam perkuliahan online yang berlangsung.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dzalila et al., (2020) yaitu perkuliahan secara online berhasil diterapkan untuk melengkapi kuliah tatap muka konvensional. Penerapan kuliah online ini berdampak sangat cukup signifikan. Selain bisa menambah waktu kuliah kelas yang sangat terbatas, atau bahkan berkurang jika pengajar / mahasiswa terlambat masuk kelas, kuliah berbasis o*nline* bisa dijadikan tempat mengukur antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kuliah.

**Simpulan**

Tingkat stress yang paling banyak dialami mahasiswa pada kategori stress sedang. Kondisi ini membuktikan bahwa mahasiswa mengalami tekanan akademik selama melaksanakan kuliah daring di masa pandemi covid-19 mahasiwi berusia 21 tahun ditemukan paling banyak mengalami stres sedang.

**Saran**

Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian tidak hanya mengukur tingkat kecemasan dalam satu titik waktu saja, akan tetapi mengukur tingkat stres dalam tiga titik waktu yaitu diawal semester, ditengah semester, dan diakhir semester.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusmar, A. Y., Vani, A. T., & Wahyuni, S. (2019). Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Angkatan 2018 dengan Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Health & Medical Journal*, *1*(2), 34–38. https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.238

Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, *16*(2), 139. https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395

Annisa, N. A. (2008). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP Nuralifmida Ayu Annisa Lulus Kurniasih Universitas Sebelas Maret*. 123–136.

Aris, Y. (2015). Hubungan tingkat stres dengan strategi koping pada mahasiswa keperawatan universitas andalas padang tahun 2015. *Penelitian Keperawatan Jiwa*. https://www.academia.edu/download/47858259/Skripsi\_Full\_Text.pdf

Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, *8*(2), 203. https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518

Fhonna, R., Martafari, C. A., & Kurniawan, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Indeks Massa Tubuh Pada Santriwan dan Santriwati di Pesantren MTsN Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2019. *Jurnal Aceh Medika*, *4*(1), 20–27. http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/423

Fitriani, N. (2020). *Nety Fitriani, 2020 EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 1*. 1–4.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, *7*(1), 121–132. https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973

Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. M. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa. *Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19*, *3*, 7.

Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, *3*(1), 10–14. https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804

Hasanah, Utari, Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 299–306. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp

Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *21*(September), 53–56. http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61

Iskandar, Masthura, S., & Oktabiyana, C. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan,* *4*(2), 323–332.

Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat Vol.*, *1*(1), 194–210.

Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Physical Distancing, Social Distancing, Serta Program Phbs Untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *3*, 933–942. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.730

Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(2), 203–208.

Muhammad, N., & Ban, S. Y. A. (2020). *Tingkat stres kerja pada pengasuh di panti wredha karya tulis ilmiah*.

Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *3*(3), 378–390. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145

Pathmanathan, V. V. (2013). Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akedemik 2012 / 2013 Overview of Stress Level Among the Students in Medical Faculty of North Sumatera University Odd Semester Academic Year 2012 / 2. *E-Journal FK USU*, *1*, 2–5.

Risna putra perdana. (2019). DAMPAK PERKULIAHAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP MAHASISWA. *DAMPAK*